

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia - Nomor Empat Puluh Dua

Jeff Pippenger
2026-02-09

Bilangan Empat Puluh Dua

Ketika Imamat pasal dua puluh tiga dibagi menjadi dua garis yang sama panjang, masing-masing terdiri dari dua puluh dua ayat, dalam kaitannya dengan garis Kristus, di mana hari-hari raya musim semi bertemu dengan antitipenya, kita dapat menunjukkan suatu garis yang dimulai dengan tiga tahap, yakni Paskah pada Jumat petang, Roti Tidak Beragi pada Sabat, dan Buah Sulung pada hari pertama pekan. Ini adalah satu tonggak, sebagaimana diwakili oleh baptisan Kristus, tetapi tonggak yang satu itu memiliki tiga tahap.

Ketika kita memulai dari kebangkitan dan menghitung empat puluh hari ke depan, kita sampai pada suatu titik balik, sebab pada saat itulah Kristus berhenti mengajar secara tatap muka dan naik dalam awan. Seratus empat puluh empat ribu orang itu juga naik dalam awan.

Dan mereka mendengar suatu suara besar dari surga yang berkata kepada mereka: “Naiklah ke sini.” Lalu mereka naik ke surga dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Pada jam yang sama terjadilah gempa bumi yang besar, dan sepersepuluh bagian kota itu roboh; dan dalam gempa itu tujuh ribu orang terbunuh. Orang-orang yang tersisa menjadi ketakutan dan memuliakan Allah yang di surga. Celaka yang kedua telah berlalu; dan, lihatlah, celaka yang ketiga segera datang. Dan malaikat yang ketujuh meniup sangkakala; dan terdengarlah suara-suara yang nyaring di surga, berkata: “Kerajaan-kerajaan di dunia ini telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya.” Wahyu 11:12-15.

Celaka kedua dan ketiga adalah Islam, dan malaikat ketujuh adalah celaka ketiga, yang, sekali lagi, adalah Islam. Celaka ketiga datang dengan cepat pada gempa bumi itu. Gempa bumi itu adalah undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat; Amerika Serikat adalah binatang yang keluar dari bumi dalam Wahyu tiga belas, dan undang-undang Hari Minggu itulah goncangan, yakni suatu pengguncangan. Binatang yang keluar dari bumi itu adalah raja utama dari sepuluh raja, dan ketika Amerika Serikat digulingkan pada saat undang-undang Hari Minggu, sepersepuluh dari kota itu akan jatuh. Pada jam yang sama dengan peristiwa undang-undang Hari Minggu itu, dua saksi yang diwakili oleh Elia dan Musa, dua saksi yang sama yang tampak berubah rupa bersama Kristus kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, diangkat ke surga dalam awan, dan semua orang melihatnya, sebab musuh-musuh mereka menyaksikan mereka.

Empat puluh hari setelah kebangkitan, Yesus “naik” ke dalam awan, dan dimulailah sepuluh hari di ruang atas. Kenaikan merupakan suatu ujian yang bersifat visual, sebagaimana halnya malaikat kedua dari tiga malaikat itu. Pada saat Kenaikan-Nya para malaikat menyatakan bahwa Ia akan

kembali dengan awan-awan, sebagaimana Ia baru saja naik dengan awan-awan.

Dan setelah Ia mengatakan hal-hal itu, sementara mereka menyaksikannya, Ia terangkat; dan awan menutupi-Nya dari pandangan mereka. Dan ketika mereka memandang dengan saksama ke sorga pada saat Ia naik, tampaklah dua orang berdiri di dekat mereka dengan pakaian putih; yang juga berkata, "Hai orang-orang Galilea, mengapa kamu berdiri menatap ke sorga? Yesus yang sama ini, yang telah terangkat dari antara kamu ke sorga, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu telah melihat Dia naik ke sorga." Kisah Para Rasul 1:9-11.

Kembalinya pada Kedatangan Kedua-Nya terjadi dalam "kemuliaan" kerajaan-Nya.

Karena itu, barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-perkataan-Ku di dalam angkatan yang berzina dan berdosa ini, terhadap orang itu Anak Manusia pun akan malu, apabila Ia datang dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para malaikat kudus. Markus 8:38.

"Kemuliaan" yang sama inilah yang disaksikan Petrus, Yakobus, dan Yohanes di Gunung Perubahan Rupa. Gunung Perubahan Rupa itu juga merupakan langkah kedua, didahului oleh Kaisarea Filipi dan diikuti oleh Kaisarea Maritima. Ujian kedua itu juga adalah ujian gambar binatang, suatu ujian yang menuntut pengenalan profetis bahwa gambar binatang itu sedang dibentuk. Ujian kedua itu juga adalah Melzar memeriksa Daniel dan kawan-kawannya untuk membandingkan air muka mereka dengan mereka yang tidak makan sayur-sayuran. Itu adalah ujian visual. Langkah kedua dalam tiga langkah perjanjian dalam sejarah perjanjian Abram adalah "tanda" sunat. Langkah kedua melambangkan pemeteraian umat Allah ketika mereka ditinggikan sebagai suatu panji. Langkah kedua adalah tempat "kemuliaan" dinyatakan, sebab tiga langkah malaikat pertama adalah takut, "kemuliaan", dan penghakiman. Hari keempat puluh dari musim Pentakosta selaras dengan Gunung Perubahan Rupa. Tanggalkanlah kasutmu, sebab engkau berada di tanah yang kudus.

Kenaikan adalah suatu ujian visual, dan dalam rangkaian hari-hari raya, kenaikan pada hari keempat puluh didahului lima hari oleh Hari Raya Sangkakala. Hari Raya Sangkakala menandai peringatan sangkakala ketujuh, yang merupakan peringatan mengenai Islam.

Kenaikan terjadi lima hari sesudah tiupan sangkakala, dan lima hari setelah kenaikan, Hari Pendamaian menandai penghakiman. Sangkakala itu ialah jalan-jalan yang dahulu; itulah pekabaran Laodikia, itulah Islam, dan itulah pekabaran dasar dari malaikat pertama. Lima hari kemudian, ketika pengajaran "tatap muka" berakhir, ujian kedua yang bersifat visual dari malaikat kedua ditandai dengan kenaikan. Lima hari setelah itu, penghakiman menandai malaikat ketiga.

Lima hari setelah penghakiman atas rumah Allah selesai, penghakiman datang atas Amerika Serikat, yang ditandai oleh Hari Pentakosta.

Dan Ia berfirman kepada Abram: Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di suatu negeri yang bukan milik mereka; mereka akan diperbudak dan ditindas empat ratus tahun lamanya. Juga bangsa yang mereka layani itu akan Kuhakimi; dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak. Kejadian 15:13, 14.

“Hakikat yang besar” yang dimiliki oleh seratus empat puluh empat ribu pada saat hukum Hari Minggu, ketika “bangsa” Amerika Serikat dihakimi, adalah hakikat dalam Kitab Yesaya pasal enam yang mewakili Keilahian. Nubuatan perjanjian Abraham menyatakan, “juga bangsa itu”, dengan demikian menunjukkan bahwa umat Allah dimeteraikan sebelum hukum Hari Minggu. Kemudian, pada saat hukum Hari Minggu—suatu periode yang diwakili oleh tujuh hari Hari Raya Pondok Daun—Hujan Akhir dicurahkan tanpa takaran, sementara penghakiman dilaksanakan atas kumpulan besar di luar rumah Allah.

Pada 18 Juli 2020 kedua saksi itu dibunuh di jalan-jalan Sodom dan Mesir. Kedua saksi itu adalah Musa dan Elia, dan William Miller adalah Elia dalam sejarahnya. Dalam mimpinya ia memejamkan mata sejenak, dan pada 18 Juli 2020 ia secara nubuatan menutup mata dalam kematian. Ketika ia membuka matanya, ruangan itu kosong; pintu dan jendela-jendelanya terbuka. Ketika kemudian Miller melihat pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh orang yang membawa sikat debu itu, ia memohon kepadanya agar berhati-hati, dan orang yang membawa sikat debu itu meyakinkannya bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Ketika Miller terbangun di padang belantara, pada Juli 2023, tibalah Hari Raya Roti Tidak Beragi, tepat mendahului kebangkitan pada 31 Desember 2023. Pada saat itu—pekabaran kenabian tentang Seruan Tengah Malam yang sejati, yakni “seruan” yang ditipologikan oleh setiap pekabaran kenabian lain yang pernah dibuka meterainya—mulai dibuka meterainya, sebab akhir dari tiga setengah hari itu menandai suatu “waktu kesudahan”, dan pada “waktu kesudahan” selalu ada pembukaan meterai kenabian. Hal ini selalu demikian, karena Kristus tetap sama, kemarin, hari ini, dan sampai selama-lamanya. Perlakuan-Nya terhadap manusia senantiasa sama, sebab Ia bekerja pada “garis-garis” yang sama sekarang sebagaimana Ia selalu lakukan. Pada akhir dari tiga setengah hari itu, Wahyu Yesus Kristus dibuka meterainya.

Tubuh kebangkitan telah digambarkan secara tipologis oleh Adam, yang mula-mula dibentuk, kemudian dihembusi dengan nafas hidup. Tulang-tulang kering yang mati dalam Yehezkiel 37 juga mula-mula dibentuk oleh satu nubuat, dan sesudah itu dihidupkan oleh nubuat kedua yang membawa nafas hidup kepada tubuh tak bernyawa melalui suatu pesan tentang keempat angin, yakni pesan pemeteraian. Dalam kedua ilustrasi tersebut, nubuat yang dibukakan meterainya itu terdiri dari dua bagian, yang dinyatakan dalam berbagai cara: yaitu yang internal dan yang eksternal; yakni penglihatan tentang sungai Ulai dan Hiddekel; penglihatan chazon dan mareh; dua saksi, dua pipa emas, dan seterusnya.

Dalam sejarah Millerit, Seruan Tengah Malam adalah nubuat yang bergabung dengan nubuat malaikat kedua. Suatu nubuat dua tahap. Ketika tulang-tulang kering yang mati itu dibangkitkan pada tahun 2023, mereka, karena keharusan profetis, harus diuji, sebab pembukaan meterai suatu nubuat selalu memulai proses pengujian tiga tahap. Dua ujian pertama adalah ujian dasar, kemudian ujian Bait Suci.

Lima hari setelah kebangkitan—“suara di padang gurun”, yang diwakili oleh masa Roti Tidak Beragi, berakhir, sebab Elia, yang diwakili oleh Miller dan Yohanes Pembaptis, keduanya telah mempersiapkan jalan bagi Dia yang kasut-Nya pun mereka tidak layak pikul. Pada saat

kebangkitan, Yesus memulai masa pengajaran-Nya “tatap muka” selama empat puluh hari. Pengajaran “tatap muka” itu, bagi Daniel dalam pasal kesepuluh, dimulai pada hari kedua puluh dua. Di sana hal itu digambarkan sebagai tiga langkah dan tiga sentuhan, disertai penggandaan “menjadi kuat”.

Lima hari sebelum empat puluh hari itu berakhir, peringatan melalui sangkakala Islam dikumandangkan. Peringatan Islam itu dilambangkan oleh keledai yang ditunggangi Kristus dalam perarakan kemenangan-Nya masuk ke Yerusalem. Sebelum Ia menuruni lereng-lereng Bukit Zaitun menuju Yerusalem, Ia terlebih dahulu memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi dan melepaskan keledai itu.

Pandangan ini diberikan pada tahun 1847 ketika hanya sangat sedikit dari saudara-saudara Advent yang memelihara Sabat, dan dari jumlah yang sedikit itu pun hanya sedikit yang menganggap bahwa pemeliharaannya cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Sekarang penggenapan pandangan itu mulai terlihat. ‘Permulaan masa kesusahan’ yang disebutkan di sini tidak merujuk pada waktu ketika malapetaka mulai dicurahkan, melainkan pada suatu masa singkat tepat sebelum malapetaka itu dicurahkan, sementara Kristus berada di tempat kudus. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang menjelang berakhir, kesusahan akan menimpa bumi, dan bangsa-bangsa akan murka, namun ditahan sehingga tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu ‘hujan akhir,’ atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang untuk memberikan kuasa kepada seruan keras malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk bertahan pada masa ketika tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.” *Early Writings*, 85.

Pada 9/11 Ia memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melepaskan keledai itu, dan kemudian George Bush yang lebih muda mengekang keledai itu. Koresh melambangkan malaikat pertama, sebab ia memaklumkan titah pertama. Karena itu ia mewakili baik 11 Agustus 1840 maupun 9/11, dan pada 9/11 Islam, sebagaimana diwakili oleh "kemarahan bangsa-bangsa", dilepaskan dan kemudian dikekang. Pada waktu itu hujan akhir mulai turun. Koresh mewakili kedua tonggak Islam pada 11 Agustus 1840 dan 9/11.

“Selama tiga minggu Gabriel bergumul dengan kuasa-kuasa kegelapan, berusaha menangkai pengaruh-pengaruh yang bekerja atas pikiran Koresy; dan sebelum pergumulan itu berakhir, Kristus sendiri datang menolong Gabriel. ‘Pemimpin kerajaan Persia mengadakan perlawanan terhadap aku dua puluh satu hari,’ kata Gabriel; ‘tetapi, lihatlah, Mikhael, salah satu dari para pemuka utama, datang menolong aku; dan aku tetap tinggal di sana bersama raja-raja Persia.’ Daniel 10:13. Segala sesuatu yang dapat dilakukan surga demi umat Allah telah dilakukan. Kemenangan akhirnya diraih; kekuatan-kekuatan musuh dikekang sepanjang hari-hari pemerintahan Koresy, dan sepanjang hari-hari pemerintahan putranya, Kambises, yang memerintah kira-kira tujuh setengah tahun.” *Para Nabi dan Raja-Raja*, 571.

Koresy; pada 11 Agustus 1840, ketika supremasi Utsmaniyah berakhir, sebagaimana diungkapkan para perintis, Islam dalam celaka kedua dikekang. Pengekangan itu menandai berakhirnya nubuat waktu tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari, yang dimulai ketika keempat malaikat, yang mewakili empat sultan Islam, dilepaskan oleh malaikat keenam, yang mewakili

celaka kedua dari tiga celaka Islam. Pada 9/11 Islam menyerang dan kemudian dikekang, sebagaimana diwakili oleh pengekangan dalam sejarah Koresy dan tahun 1840. Ketiga saksi itu mengidentifikasi pengekangan atau pelepasan Islam, dan pada permulaan masuk-Nya yang penuh kemenangan, keledai itu dilepaskan.

Pelepasan keledai sebelum masuk-Nya yang penuh kemenangan menunjuk kepada pekabaran sangkakala yang tiba lima hari sebelum Kenaikan-Nya. Pekabaran tentang Islam yang kembali dilepaskan—sebagaimana pada 9/11, dan sebagaimana akan kembali dilepaskan lima belas hari kemudian pada hukum Hari Minggu, yaitu Pentakosta—adalah pekabaran yang menandai permulaan Seruan Tengah Malam. Keledai yang dilepaskan itu menandai permulaan, atau alfa, dari pemakluman pekabaran Seruan Tengah Malam; dan pada hukum Hari Minggu, ketika Seruan Tengah Malam beralih menjadi Seruan Keras, Islam kembali menghantam binatang yang keluar dari bumi.

Periode Seruan Tengah Malam dimulai dengan sebuah serangan alfa dari Islam dan berakhir dengan sebuah serangan omega dari Islam. Serangan-serangan Islam atas Amerika Serikat diwakili dalam kesaksian Bileam dan keledainya, yang tentu saja dipaparkan dalam Bilangan pasal dua puluh dua. Nasib Gereja Advent Hari Ketujuh yang Laodikia sebagai tanduk Protestan dari binatang bumi diwakili dalam Yesaya 22:22 (internal) dan nasib tanduk Republikan dipaparkan dalam Bilangan 22:22 (eksternal) dan seterusnya.

Maka bangkitlah murka Allah karena ia pergi; dan malaikat TUHAN berdiri di jalan sebagai seteru baginya. Pada waktu itu ia sedang menunggangi keledainya, dan kedua hambanya menyertainya.

Dan keledai betina itu melihat Malaikat TUHAN berdiri di jalan, dengan pedang terhunus di tangannya; maka keledai itu menyimpang dari jalan dan masuk ke ladang; dan Balaam memukul keledai itu untuk mengembalikannya ke jalan. Bilangan 22:22, 23.

Pada 9/11, Bileam, nabi palsu yang melambangkan Amerika Serikat dan George Bush yang lebih muda, berupaya menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai ayahnya, George Bush yang pertama, dalam upaya kaum globalis untuk menggulingkan Amerika Serikat dan menerapkan apa yang ia sebut "tatanan dunia baru." Motivasi Alkitabiah kaum globalis adalah membunuh umat sisa Allah, dan George Bush yang lebih muda merepresentasikan akhir dari warisan kenabian ayahnya dalam menggiring masuk "tatanan dunia baru" sebagaimana ia menyebutnya. "Tatanan dunia baru" versi Bush berujung pada persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu pada saat hukum hari Minggu, dan George Bush yang lebih muda menandai awal dari periode yang memuncak pada hukum hari Minggu, yaitu masa pemeteraian, masa ujian gambar binatang, periode yang diwakili oleh suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas, dan banyak lagi. Keledai Bileam menyimpangkan agenda globalis itu sampai seratus empat puluh empat ribu orang itu dimeteraikan pada dahi mereka.

Nyanyian atau Mazmur Asaf. Janganlah Engkau berdiam diri, ya Allah; janganlah Engkau bungkam, dan janganlah Engkau tetap tenang, ya Allah. Sebab, lihatlah, musuh-musuh-Mu bergemuruh, dan orang-orang yang membenci Engkau telah mengangkat kepala. Mereka

bermufakat dengan licik melawan umat-Mu, dan berunding melawan orang-orang-Mu yang tersembunyi. Mereka berkata, "Mari, kita lenyapkan mereka sebagai suatu bangsa, supaya nama Israel tidak lagi dikenang." Sebab mereka telah berunding bersama, seia sekata; mereka telah bersekutu melawan Engkau. Mazmur 83:1-5.

Ayat keenam dan seterusnya mengidentifikasi "musuh-musuh" itu sebagai "sepuluh" bangsa, yang digambarkan sebagai sepuluh raja dalam Kitab Wahyu pasal tujuh belas. Di sana kesepuluh raja itu sehati sepikir, tetapi Asaph berkata, "mereka telah berunding bersama dengan satu mufakat: mereka bersekutu melawan Engkau." Kesepuluh raja itu adalah persekutuan globalis yang jahat pada akhir zaman, yang telah memutuskan untuk "melenyapkan" "Israel" "orang-orang-Mu yang tersembunyi" agar tidak lagi "menjadi suatu bangsa." Pekerjaan persekutuan sepuluh raja yang "meninggikan" kekuasaan kepausan sebagai "kepala" dari persatuan tiga serangkai adalah melenyapkan "Israel" rohani, yang tersembunyi di "tempat rahasia Yang Mahatinggi."

Pada peristiwa 9/11 keledai Islam membelokkan agenda sang naga dari jalurnya, sebab malaikat perkasa dari Wahyu 18 turun dengan pedang di tangan-Nya. Ujian internal kemudian adalah kembali kepada jalan-jalan lama. Pada saat itu pengulangan sejarah Millerit dari baik malaikat pertama maupun malaikat kedua mulai berlangsung, sebagaimana diuraikan dalam sejarah tiga ayat pertama Wahyu 18. Tiga ayat pertama itu adalah ayat-ayat yang, menurut pernyataan Saudari White, akan digenapi ketika gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan.

Pada 9/11, Wahyu 18:1-3 digenapi, dan paralelnya ialah bahwa pada 11 Agustus 1840 malaikat pertama turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya, kemudian disertai oleh malaikat kedua yang mengumumkan kejatuhan Babel. Bileam adalah lambang malaikat pertama, dan Bileam ditemani oleh dua hambanya, yang mewakili malaikat kedua.

Dalam ilustrasi Balaam tentang tanduk Republikan dari nabi palsu, Balaam akan mengalami dua konfrontasi lagi dengan keledai dari Islam. Pada konfrontasi yang ketiga, keledai itu akan "berbicara", dan "berbicara" dalam nubuatan menandai undang-undang hari Minggu. Pada 7 Oktober 2023, keledai itu kembali menghantam, tetapi bukan tanah permai modern yang rohani. Keledai itu menghantam tanah permai kuno yang harfiah, dan Balaam serta keledainya kini berada dalam konfrontasi yang kedua.

Tetapi malaikat TUHAN berdiri di sebuah jalan di antara kebun-kebun anggur, dengan tembok di sebelah sini dan tembok di sebelah sana. Ketika keledai itu melihat malaikat TUHAN, ia menghimpitkan diri ke tembok, sehingga kaki Balaam terhimpit pada tembok; maka Balaam memukulnya lagi. Bilangan 22:24, 25.

Kebun anggur Israel kuno menggambarkan kebun anggur Adventisme Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia. Keduanya adalah umat perjanjian yang diberi tanggung jawab untuk menjadi pemegang amanat Hukum Allah, yang disimbolkan sebagai "tembok" dan merupakan salah satu unsur pembentuk kebun anggur tersebut.

Apalagi yang dapat dilakukan terhadap kebun anggur-Ku, yang belum Kulakukan di dalamnya? Mengapa, ketika Aku menantikan bahwa ia akan menghasilkan anggur, ia justru menghasilkan anggur liar? Maka sekarang, perhatikanlah; Aku akan memberitahukan

kepadamu apa yang akan Kulakukan kepada kebun anggur-Ku: Aku akan menyingkirkan pagar durinya, sehingga ia akan dimakan habis; dan Aku akan meruntuhkan temboknya, sehingga ia akan diinjak-injak. Yesaya 5:4, 5.

Israel literal kuno dan Israel rohani modern sama-sama memberontak dan menolak tanggung jawab kudus mereka. Dari 9/11 hingga hukum hari Minggu, sebuah isu kenabian dilambangkan oleh sebuah “tembok.” Isu kenabian itu adalah penghancuran “tembok” pemisahan Gereja dan Negara dalam Konstitusi Amerika Serikat. Pada 9/11 Bush memberlakukan Patriot Act, yang merupakan langkah besar dalam mengesampingkan Konstitusi, karena di sanalah filsafat yang mendasari Konstitusi dijungkirbalikkan, ketika prinsip-prinsip hukum Romawi, yang menyatakan bahwa seseorang bersalah sampai dibuktikan tidak bersalah, diterima dan ditempatkan di atas prinsip hukum Inggris yang menegaskan bahwa seseorang tidak bersalah sampai dibuktikan bersalah.

Periode dari 9/11 hingga Undang-Undang Hari Minggu memuat rujukan-rujukan kenabian tentang “tembok-tembok”. Islam yang menghantam tembok-tembok seperti keledai Bileam menunjukkan bahwa justru persoalan tentang Islamlah yang akan menyediakan logika yang menyesatkan untuk membatalkan prinsip-prinsip dalam Konstitusi. Dalam pengertian kenabian ini, Islam—nabi palsu menurut Alkitab—adalah yang menyesatkan Amerika Serikat selama masa ujian gambar binatang, sebagaimana nabi palsu Amerika Serikat menyesatkan seluruh dunia selama masa ujian gambar binatang di tingkat dunia.

Pada 7 Oktober 2023, keledai Islam menyerang tanah mulia kuno yang bersifat harfiah, dan ketika keledai itu dilepaskan sebelum proklamasi Seruan Tengah Malam, Islam akan kembali menyerang Amerika Serikat, tanah mulia rohani modern, sebagaimana ia lakukan pada 9/11. Kali kedua Balaam memukul keledai itu, itulah malaikat kedua, dan malaikat kedua selalu menghasilkan penggandaan sebagaimana diwakili oleh “sebuah jalan di antara kebun-kebun anggur” dengan dua tembok.

Dan malaikat TUHAN maju lebih jauh dan berdiri di tempat yang sempit, yang tidak ada jalan untuk menyimpang ke kanan atau ke kiri. Ketika keledai itu melihat malaikat TUHAN, ia rebah di bawah Bileam; menyala-nyalalah amarah Bileam, lalu ia memukul keledai itu dengan tongkat. Dan TUHAN membuka mulut keledai itu, dan ia berkata kepada Bileam, “Apakah yang telah kulakukan kepadamu, sehingga engkau memukul aku tiga kali ini?” Bilangan 22:26-28.

Ketika kita menelaah ayat 22 dan 23 dengan lebih saksama, kita mendapati bahwa sebenarnya pada ayat 23 keledai itu dipukul untuk pertama kalinya.

Maka bangkitlah murka Allah karena ia pergi; dan malaikat TUHAN berdiri di jalan sebagai seteru baginya. Pada waktu itu ia sedang menunggangi keledainya, dan kedua hambanya menyertainya.

Dan keledai betina itu melihat Malaikat TUHAN berdiri di jalan, dengan pedang terhunus di tangannya; maka keledai itu menyimpang dari jalan dan masuk ke ladang; dan Balaam memukul keledai itu untuk mengembalikannya ke jalan. Bilangan 22:22, 23.

Kemarahan Allah terhadap Balaam karena menerima permintaan agar ia menjadi nabi palsu merupakan suatu paralel dengan Kristus yang mengakhiri dialog-Nya dengan orang-orang Yahudi yang suka berbantah-bantah pada ayat terakhir Matius pasal dua puluh dua. Ayat dua puluh tiga dari Bilangan pasal dua puluh dua sejajar dengan Matius pasal dua puluh tiga, dan ayat dua puluh empat dan dua puluh lima dari Bilangan sejajar dengan pasal dua puluh empat dan dua puluh lima dari Matius. Ayat dua puluh enam, dua puluh tujuh, dan dua puluh delapan sejajar dengan Matius pasal 26, 27, 28.

Matius pasal 23 adalah malaikat pertama; pasal 24 dan 25 adalah malaikat kedua; dan pasal 26, 27, serta 28 adalah malaikat ketiga. Dalam Bilangan pasal 22, ayat 23 adalah malaikat pertama; ayat 24 dan 25 adalah malaikat kedua; dan ayat 26, 27, dan 28 adalah malaikat ketiga. Matius berbicara kepada umat perjanjian, baik yang lama maupun yang baru; Bilangan mengidentifikasi peran Islam sebagai alat pendisiplinan Allah terhadap ibadah hari Minggu yang bermula di Amerika Serikat dan kemudian di seluruh dunia. Setelah pukulan ketiga, ketika keledai itu berbicara, Bileam dicerahkan mengenai apa yang baru saja terjadi.

Maka TUHAN membuka mata Bileam, dan ia melihat malaikat TUHAN berdiri di jalan dengan pedang terhunus di tangannya; maka Bileam menundukkan kepalanya dan sujud tersungkur dengan mukanya ke tanah. Dan malaikat TUHAN berkata kepadanya: Mengapa engkau telah memukul keledaimu tiga kali ini? Sesungguhnya, aku keluar untuk menghadang engkau, karena jalanmu bengkok di hadapanku; dan keledai betina itu melihat aku, lalu menyimpang dari hadapanku tiga kali ini; sekiranya ia tidak menyimpang dari hadapanku, tentulah sekarang juga aku telah membunuh engkau, tetapi membiarkan dia hidup. Dan Bileam berkata kepada malaikat TUHAN: Aku telah berdosa, sebab aku tidak tahu bahwa engkau berdiri di jalan menentang aku; maka sekarang, jika hal itu tidak berkenan di matamu, aku akan kembali. Bilangan 22:31-34.

Bileam melambangkan nabi palsu, yaitu Amerika Serikat yang berbicara seperti naga pada saat undang-undang hari Minggu. Pada saat undang-undang hari Minggu itu, ketika ia diterangi, ia mewakili mereka yang masih berada di Babel, yang kemudian disadarkan akan perkara undang-undang hari Minggu dan dipanggil keluar dari Babel.

Lima hari pengajaran tentang suatu pekabaran roti tidak beragi dari Miller, lalu tiga puluh hari Kristus mengajar imam-imam-Nya, yang diwakili oleh angka tiga puluh, yang menuntun kepada pekabaran peringatan sangkakala tentang dilepaskannya keledai, yang lima hari mendahului pengibaran panji, yang lima hari mendahului tertutupnya pintu dalam perumpamaan sepuluh gadis, yang lima hari mendahului hukum hari Minggu Pentakostal, yang mengantarkan masa tujuh hari Pondok Daun, yang merupakan pencurahan penuh hujan akhir selama krisis hukum hari Minggu, sebab ujian pada masa itu adalah mengenai hari ketujuh.

Angka lima adalah lambang para gadis, baik yang bijaksana maupun yang bodoh. Angka tiga puluh adalah lambang para imam, sebagaimana ditunjukkan oleh nama Imam. Angka tujuh adalah Hari Sabat. Imam pasal dua puluh tiga menggambarkan sejarah para imam, orang-orang Lewi dalam Maleakhi pasal tiga, gadis-gadis bijaksana, dan seratus empat puluh empat ribu selama masa pengujian Hari Sabat.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.